



## **Edukasi Pemanfaatan Buah dan Pohon Pisang untuk Keberlanjutan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM**

**Joko Hadi Susilo<sup>(\*)</sup>, Endang, Laily Agustina Rahmawati, Ahmad Suprastiyo, Erwanto, Hartiningsih Astuti, Muhammad Bakhru Thohir**

Universitas Bojonegoro, Jl. Lettu Suyitno No.2, Glendeng, Kalirejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62119

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received : 30 Desember 2022

Revised : 12 Januari 2023

Accepted : 20 Januari 2023

#### **Keywords:**

business knowledge; marketing mix; waste treatment.

### **ABSTRACT**

Micro, small and medium enterprises have an important role in maintaining general economic balance in an area through increasing income in the category of community economic independence. Micro-enterprises are more directed at production carried out by households. However, there are still many problems in its operations, especially in human resources and the management of products and waste from products in a sustainable manner. In this activity, researchers use a participatory approach which is often called participatory action research (PAR). The result of this assistance is that improving the quality of knowledge of business actors can be carried out properly through providing education regarding administrative requirements that must be met by business actors in managing their business, including NPWP, NIB, PIRT, Trademarks and Halal Certification. improvement of product quality that has been carried out for business actors in this assistance through the implementation of a marketing mix strategy as expected. Utilization of tree waste and banana peels through education in this activity can run well. Utilization of banana peel waste is carried out for animal feed and this assistance can be carried out properly starting from the drying process to milling.

**(\*) Corresponding Author:** [jokohadi@unigoro.ac.id](mailto:jokohadi@unigoro.ac.id)

**How to Cite:** Susilo, J. H., Endang, E., Rahmawati, L. A., Suprastiyo, A., Erwanto, E., Astuti, H., & Thohir, M. B. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah dan Pohon Pisang untuk Keberlanjutan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (1): 21-30.

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian yang terjadi saat ini sering tidak stabil sehingga berdampak pada melonjaknya tingkat pengangguran dan kemiskinan, baik itu yang di PHK ataupun pengangguran terdidik yang belum mendapat pekerjaan. Dalam hal ini menuntut bagi para pemerintah untuk mendapatkan langkah yang cerdas dan solusi yang cepat dan tepat untuk mengatasi banyaknya pengangguran terdidik dan mengurangi angka kemiskinan. Saat ini banyak sekali dibutuhkannya euntpreneur muda dan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atau UMKM untuk bisa menekan sekecil mungkin tingkat kemiskinan dan pengangguran yang terjadi.

Salah satu UMKM yang masih dalam tahap pengembangan adalah UMKM “Mbak Ati” yang terletak di Desa Takolan Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Secara geografis letak desa tersebut merupakan desa pinggiran dan sekaligus menjadi desa perbatasan antara Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro. Jika dilihat dari segi lingkungannya selain pertanian, Desa Kendung merupakan salah satu desa dengan jumlah pohon pisang yang berlimpah sehingga menjadi salah satu potensi bagi masyarakat untuk memanfaatkan secara berkelanjutan.

Pohon pisang merupakan salah satu tanaman dengan manfaat yang banyak dan memiliki berbagai potensi nilai ekonomi yang tinggi, berbagai manfaat yang dihasilkan antara lain adalah pertama, batang pohon (pelepah) yang masih segar digunakan oleh Seniman Wayang Kulit untuk menata wayang yang ditampilkan, inti batangnya dapat dimanfaatkan



sebagai bahan baku pembuatan sayur, pelepah yang dikeringkan sebagai bahan baku pembuatan aneka kerajinan dan bahan baku industri tekstil. Kedua, bagian buahnya banyak mengandung vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi kesehatan. Di samping untuk konsumsi segar, pisang juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan pisang seperti industri: kripik, sale dan tepung pisang. Ketiga, daunnya bermanfaat sebagai pembungkus makanan, alas makanan, dan sebagainya dan keempat adalah bunga pohon pisang bisa dimasak untuk disajikan sebagai pelengkap sayur. Berikut merupakan salah satu bentuk limbah pohon pisang.



Gambar 1. Limbah Pohon Pisang

Bagi golongan masyarakat tertentu yang tidak mengetahui secara pasti pemanfaatan pohon pisang akan berdampak pada tidak dimanfaatkannya keseluruhan pohon pisang dengan baik. Pohon pisang yang buahnya telah matang akan dipotong untuk diambil buahnya dan batangnya akan dibuang begitu saja sehingga akan menjadi limbah dilingkungan masyarakat dan apabila berlebihan limbah tersebut akan berdampak buruk terhadap pencemaran lingkungan. Permasalahan tersebut mendorong kreativitas kegiatan pendampingan ini dengan upaya memberikan edukasi pemanfaatan pohon pisang secara keseluruhan.

Fokus pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas produk dan pengelolaan limbah produk pada UMKM, pemilihan objek kegiatan ini adalah pelaku usaha dengan bahan baku pisang, hal ini dikarenakan pohon pisang merupakan salah satu pohon yang dapat dimanfaatkan secara keseluruhan mulai dari daun hingga pada batang pohonnya. Diharapkan pendampingan ini memberikan nilai ekonomi kepada pelaku usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan ini berisi tentang pemberian edukasi mengenai pemanfaatan pohon pisang untuk keberlanjutan nilai ekonomi pelaku usaha pada UMKM “Mbak Ati” Kecamatan Kedungadem dengan tiga tahapan kegiatan yaitu peningkatan kualitas pengetahuan pelaku usaha, peningkatan kualitas produk dan pemanfaatan limbah buah pisang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagajoka et al (2021) menjelaskan bahwa Tanaman Pisang merupakan tanaman hasil kebun masyarakat desa Borani yang cukup potensial namun sampai saat ini masyarakat desa Borani mengenal buah pisang yang digunakan sebagai makanan cemilan maupun di jual secara geondongan sedangkan daunnya digunakan untuk wadah pembungkus untuk pembuatan kue dan sebagainya, sedangkan pemanfaatan batang pelepah pisang selama ini hanya digunakan sebagai makanan ternak. Pada hal jika di lihat dari manfaatnya batang pisang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia yakni dapat mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit antara lain : sebagai dektosifikasi sistem pencernaan, menurunkan berat badan, mengontrol kolesterol dan tekanan darah, menyembuhkan asam lambung, menyembuhkan asam lambung, menstabilkan gula darah, dan masih banyak manfaat batang pisang untuk kesehatan.

Ritonga et al (2022) menjelaskan bahwa umumnya, pisang merupakan tanaman pekarangan, walaupun di beberapa daerah sudah diperkebunkan untuk diambil buahnya. Pisang merupakan tanaman yang berbuah hanya sekali, kemudian mati. Tingginya antara 2-9 m, berakar serabut dengan batang bawah tanah (bonggol) yang pendek. Dari mata tunas yang ada pada bonggol inilah bisa tumbuh tanaman baru. Pisang mempunyai batang semu yang sebenarnya tersusun atas tumpukan pelepah daun yang tumbuh dari batang bawah tanah



sehingga mencapai ketebalan 20-50 cm. daun yang paling muda terbentuk dibagian tengah tanaman, keluarnya menggulung dan terus tumbuh memanjang, kemudian secara progresif membuka. Helai daun bentuknya lanset memanjang, mudah koyak, panjang 1,5-3 m, lebar 30-70 cm, permukaan bawah berkilin, tulang tengah penopang jelas disertai tulang daun yang nyata, tersusun sejajar dan menyirip, warnanya hijau. Dari beberapa permasalahan yang terjadi dan telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan bagaimana edukasi pemanfaatan pohon pisang untuk keberlanjutan nilai ekonomi pelaku usaha pada UMKM “Mbak Ati” Kecamatan Kedungadem.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan participatory yang sering disebut partisipatory action research (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait, yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Afandi et al, 2013: 41). Adapun strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Collective meeting dan analisis sosial, termasuk di dalamnya adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan limbah pohon dan buah pisang.
2. Menyusun rencana aksi dan merealisasikan aksi secara bersama-sama yang dimulai dari pemetaan masalah.
3. Memberikan tindakan pro-aktif dalam memupuk pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah pohon dan buah pisang
4. Refleksi dan evaluasi, hal ini dilakukan untuk setiap kali aksi selesai dan atau sedang dilakukan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dari harapan yang sudah dibangun sebelumnya.

Pendampingan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai pemanfaatan pohon pisang untuk keberlanjutan nilai ekonomi pelaku usaha sebagai langkah awal dalam maksimalisasi pendampingan ini, beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertama melakukan survei secara lisan/pendataan pada UMKM “Mbak Ati” sampai sejauh mana pemahamannya mengenai pemanfaatan pohon pisang untuk keberlanjutan nilai ekonomi pelaku usaha.
2. Melakukan pemberian materi/pengajaran pertama berupa teori tentang pemanfaatan pohon pisang untuk keberlanjutan nilai ekonomi pelaku usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan yang dilakukan kepada UMKM “Mbak Ati” dilakukan secara bertahap antara lain adalah:

### **1. Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Pelaku Usaha**

Pendampingan pada upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha dalam kegiatan ini difokuskan pada aspek legalitas yang harus dipenuhi oleh UMKM, pendampingan ini diharapkan mampu memberikan dampak pada pengetahuan pelaku usaha dalam memenuhi ijin edar pada produk yang dihasilkan. Tabel 1 merupakan hasil pendampingan pada aspek legalitas yang dapat dipenuhi oleh UMKM.

Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan pelaku usaha memahami beberapa aspek legalitas usaha yang harus dilengkapi oleh pelaku usaha antara lain adalah Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT), Merek Dagang dan Sertifikasi halal. Berdasarkan analisis dilapangan menunjukkan aspek legalitas yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak ada sama sekali dan bahkan



pelaku usaha tidak mengetahui bagaimana syarat dan alur yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh pelaku usaha dalam mengurus legalitas usaha.

Dengan demikian, dengan adanya pendampingan ini dapat memberikan pengetahuan dalam peningkatan kualitas pengetahuan pelaku usaha dengan fokus pada pengetahuan aspek legalitas usaha. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan pelaku usaha mempunyai target dalam memenuhi syarat sebagai ijin edar produk yang telah dihasilkan oleh UMKM.

**Tabel 1. Pendampingan Pengetahuan Pelaku Usaha Mengenai Aspek Legalitas**

Aspek Legalitas	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	Pelaku usaha tidak mengetahui sistem dan persyaratan administrasi dalam mengurus legalitas pada jenis NPWP	Melakukan pemberian meteri mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas NPWP	Mengetahu alur pendaftaran legalitas usaha pada jenis NPWP	Adanya pemahaman mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas NPWP	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam memahami alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas NPWP
Nomor Induk Berusaha (NIB)	Pelaku usaha tidak mengetahui sistem dan persyaratan administrasi dalam mengurus legalitas pada jenis NIB	Melakukan pemberian meteri mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas NIB	Mengetahu alur pendaftaran legalitas usaha pada jenis NIB	Adanya pemahaman mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas NIB	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam memahami alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas NIB
Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT)	Pelaku usaha tidak mengetahui sistem dan persyaratan administrasi dalam mengurus legalitas pada jenis PIRT	Melakukan pemberian meteri mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas PIRT	Mengetahu alur pendaftaran legalitas usaha pada jenis PIRT	Adanya pemahaman mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas PIRT	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam memahami alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas PIRT
Merek Dagang	Pelaku usaha tidak mengetahui sistem dan persyaratan administrasi dalam mengurus legalitas pada jenis Merek Dagang	Melakukan pemberian meteri mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas Merek Dagang	Mengetahu alur pendaftaran legalitas usaha pada jenis Merek Dagang	Adanya pemahaman mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas Merek Dagang	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam memahami alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas Merek Dagang
Sertifikasi halal	Pelaku usaha tidak mengetahui	Melakukan pemberian meteri	Mengetahu alur pendaftaran	Adanya pemahaman mengenai alur	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha



Aspek Legalitas	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
	sistem dan persyaratan administrasi dalam mengurus legalitas pada jenis Sertifikasi Halal	mengenai alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas Sertifikasi Halal	legalitas usaha pada jenis Sertifikasi Halal	dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas Sertifikasi Halal	dalam memahami alur dan syarat administrasi dalam mengurus legalitas Sertifikasi Halal



Gambar 2. Pemberian Materi Peningkatan Pengetahuan Pelaku Usaha

## 2. Pendampingan Peningkatan Produk UMKM

Pendampingan peningkatan kualitas produk pelaku usaha dilakukan dengan pemberian materi secara non formal kepada pelaku usaha, beberapa di antaranya adalah pemberian materi mengenai peningkatan pemasaran melalui strategi marketing mix 4P yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. Beberapa aspek yang dilakukan pada saat pendampingan dilakukan dengan tujuan pelaku usaha mengetahui secara pasti bagaimana sistem pemasaran yang tepat untuk dilakukan oleh pelaku usaha. Berikut merupakan hasil pendampingan pada aspek pemasaran:

Tabel 2. Hasil Pendampingan Strategi Marketing Mix 4P Sebagai Peningkatan Kualitas Produk UMKM

Strategi Pemasaran	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
Price (Harga)	UMKM tidak mengetahui bagaimana penerapan secara teori strategi pemasaran marketing mix pada aspek price (harga)	Pendampingan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya harga dalam persaingan bisnis,	Pengetahuan mengenai strategi pemasaran marketing mix pada aspek harga lebih meningkat dibandingkan sebelum ada kegiatan ini	Menentukan harga yang kompetitif pada produk UMKM.	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam menghitung secara akurat penentuan harga jual
Product (Produk)	UMKM tidak mengetahui bagaimana penerapan secara teori strategi	Pendampingan dilakukan dengan memberikan materi mengenai	Pengetahuan mengenai strategi pemasaran marketing mix pada aspek	Menentukan dan memastikan kualitas produk sebelum	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam mengatur penampilan



Strategi Pemasaran	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
	pemasaran marketing mix pada aspek Product (Produk)	pentingnya kualitas produk dalam persaingan bisnis,	produk meningkat dibandingkan sebelum ada kegiatan ini	dipasarkan	produk agar terlihat menarik
Promotion (Promosi)	UMKM tidak mengetahui bagaimana penerapan secara teori strategi pemasaran marketing mix pada aspek Promotion (Promosi)	Pendampingan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya promosi dalam persaingan bisnis,	Pengetahuan mengenai strategi pemasaran marketing mix pada aspek promosi lebih meningkat dibandingkan sebelum ada kegiatan ini	Melakukan strategi promosi sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam menentukan strategi promosi produk yang baik
Place (Tempat)	UMKM tidak mengetahui bagaimana penerapan secara teori strategi pemasaran marketing mix pada aspek Place (Tempat)	Pendampingan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya tempat produk atau retail dalam persaingan bisnis,	Pengetahuan mengenai strategi pemasaran marketing mix pada aspek tempat atau retail lebih meningkat dibandingkan sebelum ada kegiatan ini	Menentukan dan merancang tempat atau retail yang diinginkan	Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam upaya mengetahui tempat produk atau retail yang tepat

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan kondisi di lapangan sebagai berikut:

- Price (Harga).** Pendampingan strategi marketing yang dilakukan lebih berorientasi pada penentuan harga bersaing dan kompetitif, harga produk keripik pisang yang ditentukan oleh pelaku usaha terdiri dari 2 jenis yaitu harga dengan kemasan kecil yaitu Rp. 2.500,00- dan harga dengan kemasan sedang yaitu Rp. 5.000,- sedangkan harga dengan kemasan besar yaitu Rp. 10.000,00-, berdasarkan analisis produk pesaing dapat disimpulkan bahwa harga yang sudah ditentukan oleh pelaku usaha setelah adanya pendampingan merupakan harga yang mampu bersaing dengan produk yang jenisnya sama.
- Product (Produk).** Berdasarkan analisis pada saat pendampingan ini dilakukan menunjukkan bahwa produk keripik pisang merupakan produk satu-satunya yang dihasilkan oleh pelaku usaha di daerah setempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sudah mempunyai kualitas dalam bersaing.
- Promotion (Promosi).** Berdasarkan pendampingan mengenai aspek promosi dapat dijelaskan bahwa promosi yang dilakukan oleh UMKM hanya pada penawaran langsung kepada calon konsumen yaitu word of mouth. Sesuai dengan namanya, word of mouth marketing adalah suatu proses pemasaran yang dilakukan dari mulut ke mulut. Misalnya, ada seorang pelanggan yang sangat menyukai produk tertentu. Tidak hanya sekadar menyukai saja, ia juga sering membicarakan produk tersebut kepada orang lain. Secara teori strategi pemasaran ini akan sangat efektif akan tetapi mempunyai kelemahan pada jangkauan pemasaran. Sehingga dalam pendampingan ini dilakukan dan diusulkan menggunakan sosial media



sesuai dengan kemampuan pelaku usaha yaitu pada story whatsapp dan facebook. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi promosi juga dilakukan dengan baik.

- d. Place (Tempat). Tempat merupakan salah satu strategi yang tampak secara langsung oleh konsumen, pada kondisi dilapangan dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha tidak mempunyai tempat yang strategis dalam memasarkan produknya karena terkendala dengan modal. Pada pendampingan ini dilakukan dengan menentukan analisis bersama mengenai tempat atau lokasi retail yang nanti akan diwujudkan oleh pelaku usaha.



Gambar 3. Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Melalui Strategi Pemasaran Marketing Mix 4P

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemasaran marketing mix dapat diterapkan oleh pelaku usaha secara perlahan dengan baik sehingga peningkatan kualitas pemasaran dapat dilakukan secara bertahap. Berikut merupakan hasil produk UMKM yaitu keripik pisang:



Gambar 4. Produk Keripik Pisang UMKM

### 3. Pendampingan Pemanfaatan Limbah Limbah Buah Pisang

Pemanfaatan limbah buah pisang perlu dilakukan oleh pelaku usaha, kegiatan ini dilakukan karena pelaku usaha setiap hari selalu melakukan produksi keripik pisang sehingga menghasilkan limbah buah pisang berupa kulit pisang, hasil pendampingan ini dilakukan dengan melakukan pengelolaan limbah berupa kulit pisang sebagai bahan makanan ternak yang dapat dihasilkan setiap hari, beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dalam memanfaatkan limbah berupa kulit pisang sebagai bahan makanan hewan ternak antara lain adalah

- a. Menyiapkan kulit buah pisang yang sudah menjadi limbah. Berikut merupakan dokumentasi mempersiapkan limbah pohon pisang.



Gambar 5. Persiapan Limbah Berupa Kulit Pisang



Gambar 6. Limbah Berupa Kulit Pisang yang Sudah Terkumpul

- b. Melakukan penjemuran hingga kering. Setelah Limbah Berupa Kulit Pisang terkumpul maka dilakukan penjemuran



Gambar 7. Penjemuran Limbah Berupa Kulit Pisang yang Sudah Terkumpul

- c. Melakukan penggilingan hingga halus. Setelah limbah kulit pisang dijemur maka dilakukan penggilingan



Gambar 8. Penggilingan Limbah Berupa Kulit Pisang yang Sudah Kering



Gambar 9. Hasil Penggilingan Limbah Berupa Kulit Pisang yang Sudah Kering



Limbah kulit pisang yang sudah diproses hingga halus sudah siap untuk bahan makanan hewan ternak dengan cara mencampurkan air secukupnya. Berdasarkan hasil pendampingan di atas dapat diuraikan beberapa target pendampingan antara lain adalah:

#### **4. Peningkatan Pengetahuan Pelaku Usaha**

Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan pelaku usaha memahami beberapa aspek legalitas usaha yang harus dilengkapi oleh pelaku usaha antara lain adalah Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT), Merek Dagang dan Sertifikasi halal. Berdasarkan analisis dilapangan menunjukkan aspek legalitas yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak ada sama sekali dan bahkan pelaku usaha tidak mengetahui bagaimana syarat dan alur yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh pelaku usaha dalam mengurus legalitas usaha. Dengan demikian, dengan adanya pendampingan ini dapat memberikan pengetahuan dalam peningkatan kualitas pengetahuan pelaku usaha dengan fokus pada pengetahuan aspek legalitas usaha. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan pelaku usaha mempunyai target dalam memenuhi syarat sebagai ijin edar produk yang telah dihasilkan oleh UMKM.

#### **5. Peningkatan Produk UMKM**

Pendampingan strategi marketing yang dilakukan lebih berorientasi pada penentuan harga bersaing dan kompetitif, harga produk keripik pisang yang ditentukan oleh pelaku usaha terdiri dari 2 jenis yaitu harga dengan kemasan kecil yaitu Rp. 2.500,00- dan harga dengan kemasan sedang yaitu Rp. 5.000,- sedangkan harga dengan kemasan besar yaitu Rp. 10.000,00-, berdasarkan analisis produk pesaing dapat disimpulkan bahwa harga yang sudah ditentukan oleh pelaku usaha setelah adanya pendampingan merupakan harga yang mampu bersaing dengan produk yang jenisnya sama. Berdasarkan analisis pada saat pendampingan ini dilakukan menunjukkan bahwa produk keripik pisang merupakan produk satu-satunya yang dihasilkan oleh pelaku usaha di daerah setempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sudah mempunyai kualitas dalam bersaing.

Berdasarkan pendampingan mengenai aspek promosi dapat dijelaskan bahwa promosi yang dilakukan oleh UMKM hanya pada penawaran langsung kepada calon konsumen yaitu word of mouth. Sesuai dengan namanya, word of mouth marketing adalah suatu proses pemasaran yang dilakukan dari mulut ke mulut. Misalnya, ada seorang pelanggan yang sangat menyukai produk tertentu. Tidak hanya sekedar menyukai saja, ia juga sering membicarakan produk tersebut kepada orang lain. Secara teori strategi pemasaran ini akan sangat efektif akan tetapi mempunyai kelemahan pada jangkauan pemasaran. Sehingga dalam pendampingan ini dilakukan dan diusulkan menggunakan sosial media sesuai dengan kemampuan pelaku usaha yaitu pada story whatsapp dan facebook. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi promosi juga dilakukan dengan baik.

Tempat merupakan salah satu strategi yang tampak secara langsung oleh konsumen, pada kondisi dilapangan dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha tidak mempunyai tempat yang strategis dalam memasarkan produknya karena terkendala dengan modal. Pada pendampingan ini dilakukan dengan menentukan analisis bersama mengenai tempat atau lokasi retail yang nanti akan diwujudkan oleh pelaku usaha.

#### **6. Pemanfaatan Limbah Pohon dan Limbah Buah Pisang**

Pada aspek pendampingan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai edukasi pengelolaan limbah pohon pisang dan praktik pengelolaan limbah buah pisang kepada pelaku usaha. Pemanfaatan limbah menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam pendampingan ini agar pelaku usaha dapat memanfaatkan limbah sesuai dengan kebutuhannya. Pemanfaatan limbah buah pisang perlu dilakukan oleh pelaku usaha, kegiatan ini dilakukan karena pelaku usaha setiap hari selalu melakukan produksi keripik pisang sehingga menghasilkan limbah buah pisang berupa kulit pisang, hasil pendampingan ini dilakukan



dengan melakukan pengelolaan limbah berupa kulit pisang sebagai bahan makanan ternak yang dapat dihasilkan setiap hari, beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dalam memanfaatkan limbah berupa kulit pisang sebagai bahan makanan hewan ternak antara lain adalah (1) Menyiapkan kulit buah pisang yang sudah menjadi limbah. (2) Melakukan penjemuran hingga kering. (3) Melakukan penggilingan hingga halus. Limbah kulit pisang yang sudah diproses hingga halus sudah siap untuk bahan makanan hewan ternak dengan cara mencampurkan air secukupnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengetahuan pelaku usaha dapat dilakukan dengan baik melalui pemberian edukasi mengenai persyaratan secara administrasi yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dalam mengurus legalitas usaha antara lain NPWP, NIB, PIRT, Merek Dagang dan Sertifikasi halal. Akan tetapi hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan daya tangkap pelaku usaha masih membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan, peningkatan kualitas produk yang dilakukan kepada pelaku usaha dalam pendampingan ini melalui penerapan strategi marketing mix sudah sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi terkendala dengan tidak adanya tempat yang strategis untuk operasional retail yang sesuai, namun hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah mempunyai gambaran yang strategis dalam memilih tempat usaha, pemanfaatan limbah pohon pisang dan kulit buah pisang melalui edukasi dalam kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Adanya pemahaman dan gambaran secara umum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memanfaatkan limbah pohon pisang. Pemanfaatan limbah kulit buah pisang dilakukan untuk bahan makanan hewan ternak dan dalam pendampingan ini dapat dilakukan dengan baik mulai dari proses penjemuran hingga penggilingan. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dibahas sebelumnya dapat dijelaskan bahwa hasil pendampingan ini mampu memberikan implikasi pada ilmu pengetahuan ekonomi dan sains dalam pemanfaatan limbah pisang, saran dalam kegiatan pendampingan ini adalah perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya UMKM secara berkala dan secara terus menerus dan perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan mutu UMKM melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. et al. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, hal 41-42
- Ritonga, Z., Broto, B. E., Safri, H., & Hanum, F. (2022). Manfaat Pelepeh Pisang Sebagai Makanan Ringan (Kripik Krispy Pelepeh Pisang). *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16-21.
- Sagajoka, E., Nona, R. V., Antonia, Y. N., & Gobhe, D. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS). *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 136-143.